

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi dalam menyelesaikan soal himpunan. Miskonsepsi yang dialami siswa diantaranya miskonsepsi terjemahan, miskonsepsi konsep, miskonsepsi strategi, miskonsepsi sistematis, dan miskonsepsi hitung. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebagai berikut.
 - a. Pada soal nomor 1 gabungan dalam himpunan diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 30.7%
 - b. Pada soal nomor 2 mencari gabungan dalam sebuah himpunan yang berbentuk huruf diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 28.0%
 - c. Pada soal nomor 3 mencari irisan dalam sebuah himpunan yang berbentuk notasi diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 18.7%
 - d. Pada soal nomor 4 mencari A^c dalam sebuah himpunan diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 44.0%
 - e. Pada soal nomor 5 mencari gabungan dalam sebuah himpunan diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 40.0%
 - f. Pada soal nomor 6 mencari jumlah himpunan A dalam bentuk notasi diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 45.3%
 - g. Pada soal nomor 7 mencari irisan dalam sebuah himpunan dalam bentuk diagram venn diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 32.0%

- h. Pada soal nomor 8 mencari gabungan dalam sebuah himpunan diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 30.7%
 - i. Pada soal nomor 9 mencari bilangan bulat dalam sebuah himpunan yang berbentuk notasi diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 25.3%
 - j. Pada soal nomor 10 mencari himpunan bagian diperoleh persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 22.7%
2. Miskonsepsi yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi himpunan sebagai berikut:
- a. Miskonsepsi konsep, meliputi: miskonsepsi gabungan dan irisan dalam sebuah himpunan sehingga salah memberikan alasan
 - b. Miskonsepsi strategi. Meliputi: miskonsepsi dalam menyelesaikan soal yang berbentuk bilangan dan diagram venn
 - c. Miskonsepsi sistematis, meliputi: miskonsepsi dalam menyelesaikan himpunan dalam bentuk notasi
 - d. Miskonsepsi tanda, seperti: miskonsepsi pengoperasian bilangan dengan tanda kurang dari maupun lebih dari, sehingga dalam pengertiannya masih kurang.
3. Faktor penyebab terjadinya miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal himpunan adalah sebagai berikut:
- a. Tidak menguasai konsep gabungan dan irisan dalam sebuah himpunan dengan baik.
 - b. Lemahnya pengertian siswa tentang notasi sehingga siswa bingung dalam memberikan alasannya.
 - c. Kurangnya ketelitian siswa pada saat menyelesaikan soal sehingga terjadinya kesalahan.
 - d. Lemahnya daya ingat siswa sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah pernah diajarkan.
 - e. Kurangnya latihan soal.

B. Saran

Penelitian tentang analisis miskonsepsi matematika dengan *multiple choice diagnostic* pada materi himpunan dengan teknik evaluasi *two tier* berdasarkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kakap dapat menjadi acuan bagi banyak pihak. Berikut saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini.

1. Guru harus selalu melatih siswa untuk memberi latihan agar siswa terbiasa dan rapi dalam menguraikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.
2. Untuk meminimalkan terjadinya miskonsepsi sebaiknya guru melakukan aspetsepsi serta menemukan metode pembelajaran yang tepat.
3. Diharapkan bagi guru ketika menemukan miskonsepsi pada siswanya agar segera ditindaklanjuti, sebab jika dibiarkan akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang kompleks.
4. Bagi pengajaran dapat mempertimbangkan tes diagnostik *two tier* untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terkait konsep matematika.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian remediasi penanggulangan miskonsepsi.

